

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Hasil-hasil temuan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh beberapa simpulan, antara lain:

1. Hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkret.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan gaya berpikir sekuensial dalam mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa memberi indikasi bahwa kelompok siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak lebih tepat jika diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD. Sebaliknya kelompok siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkret lebih tepat jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

#### B. Implikasi

Dari hasil simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran kooperatif STAD ternyata lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMK dibandingkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Agar tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai secara optimal, maka seorang guru dituntut untuk dapat mencari dan merancang suatu strategi pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam mempelajari materi yang diajarkan dan dapat dengan mudah dipahami atau dimengerti oleh siswa. Untuk dapat mengoptimalkan dan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, hendaknya guru tidak hanya menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, tetapi diharapkan dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat membantu dan melatih siswa untuk mampu memecahkan berbagai masalah termasuk masalah-masalah matematika yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu strategi yang dapat melibatkan siswa aktif dalam kegiatan belajar yang bermakna dan melatih siswa untuk mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya adalah strategi pembelajaran kooperatif STAD. Melalui strategi pembelajaran kooperatif STAD diharapkan siswa tidak hanya menghafal dan mengingat fakta-fakta matematika, tetapi diupayakan untuk aktif dalam membahas dan memecahkan suatu masalah dalam suatu diskusi dengan tujuan siswa dapat memahami materi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata yang dihadapi di lingkungannya.

Selain pemilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, guru juga harus memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa agar siswa benar-benar merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Dalam pembelajaran matematika diperlukan suatu model pemikiran sebuah konsep yang logis, rasional, kritis, cermat dan efektif serta efisien. Sesuai dengan hal ini gaya berpikir siswa adalah merupakan indikator yang perlu diperhatikan agar hasil belajarnya lebih baik. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang digunakan.

Setiap siswa, pada dasarnya memiliki karakteristik maupun gaya berpikir yang berbeda satu dengan yang lainnya. Ada siswa yang cenderung memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak dan ada pula siswa yang cenderung memiliki gaya berpikir sekuensial konkret. Siswa yang memiliki gaya berpikir abstrak cenderung lebih suka bekerja sendiri dan selalu ingin mengetahui sebab-sebab suatu persoalan. Sedangkan siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkret cenderung pola pikirnya atas dasar realitas.

Hasil temuan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelompok siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik jika diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif STAD sedangkan siswa yang memiliki gaya berpikir sekuensial konkret akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas sesuai antara apa yang diharapkan dengan kenyataan dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, maka guru yang efektif dan profesional dituntut harus mampu mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan siswa termasuk gaya berpikir sekuensial mayoritas siswa yang ada di dalam kelas sebelum menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Pengidentifikasian dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan sistem tes gaya berpikir sekuensial yang disebarkan kepada para siswa. Jika dalam satu kelas berdasarkan hasil tes diperoleh mayoritas siswa memiliki gaya berpikir sekuensial abstrak maka sebaiknya guru dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD. Sebaliknya jika dalam satu kelas, mayoritas siswa memiliki gaya berpikir sekuensial konkret maka guru dapat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori.

Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan serta gaya berpikir sekuensial yang dimiliki mayoritas siswa dalam satu kelas, guru diharapkan dapat menentukan strategi pembelajaran mana yang efektif untuk digunakan agar pada prakteknya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien, yang pada akhirnya juga dapat memberikan dampak atau pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

### C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih maupun menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi dan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar dan disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD dalam menyampaikan konsep-konsep matematika agar siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran dan terlatih untuk mampu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam lingkungan masyarakat serta menghapus *mind set* siswa bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami.
2. Agar penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan efektif dan efisien sebaiknya guru terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap karakteristik, kebutuhan maupun gaya berpikir sekuensial (abstrak atau konkret) yang dimiliki siswa dengan memberikan seperangkat tes gaya berpikir sekuensial kepada siswa. Peneliti menyarankan jika dalam satu kelas dari hasil tes yang diberikan mayoritas siswa memiliki gaya berpikir

sekuensial abstrak maka sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran kooperatif STAD dan sebaliknya jika dalam satu kelas mayoritas siswa memiliki gaya berpikir sekuensial konkret sebaiknya guru menggunakan strategi pembelajaran eskpositori.

3. Pengelola sekolah sudah selayaknya untuk mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi para guru matematika dalam penggunaan strategi pembelajaran dengan mengundang staf ahli strategi pembelajaran ke sekolah.
4. Kepada pemerhati pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dimasukkan dalam bentuk artikel ke dalam jurnal atau membuat dalam bentuk buku serta disebarluaskan kepada komunitas pengguna hasil penelitian misalnya guru, kepala sekolah, pengawas sekolah maupun mahasiswa kependidikan.
5. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik atau permasalahan yang sama sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih menyeluruh. Hal ini penting agar hasil penelitian ini bermanfaat sebagai penyeimbang teori maupun sebagai reformasi terhadap dunia pendidikan khususnya dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.